

ANALISIS KINERJA PENGELOLA ZAKAT DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS ZAKAT NASIONAL PADA LAZISMU KABUPATEN PEKALONGAN

Auliya Rochmah¹, Usamah², Moegiri³

*¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
auliya.azzri@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan pengelolaan zakat dan memberikan gambaran sejauh mana peran pemerintah dan masyarakat atau disebut juga dengan dimensi makro serta dalam perspektif tata kelola maupun dampak zakat terhadap kesejahteraan mustahik yang termasuk dalam dimensi mikro. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik convenience sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai instrumen untuk mengukur kinerja pengelolaan zakat pada Lazismu Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai indeks pada dimensi makro adalah 0.59, dimana indeks ini berada pada kategori cukup baik dan pada dimensi mikro bernilai 0.795 yang artinya nilai indeks ini berada pada kategori baik. Sehingga hasil nilai IZN adalah 0.73, nilai tersebut menggambarkan capaian kinerja pengelolaan zakat pada Lazismu Kabupaten Pekalongan termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Kinerja, Lazismu, Indeks Zakat Nasional

PERFORMANCE ANALYSIS OF ZAKAT MANAGEMENT USING THE NATIONAL ZAKAT INDEX AT LAZISMU, PEKALONGAN

Abstract

This study aims to measure the achievements in zakat management activities and provide an overview of the extent of government and community roles, also referred to as the macro dimension, as well as from the perspective of governance and the impact of zakat on the welfare of mustahiq, which falls under the micro dimension. The research uses a quantitative method, conducted through interviews and questionnaires. Sampling was carried out using convenience sampling techniques. The analytical tool used in this study is the National Zakat Index (IZN) as an instrument to measure the performance of zakat management at Lazismu, Pekalongan. Based on the calculations, the index value for the macro dimension is 0.59, which indicates "fairly good" category. Meanwhile, the micro dimension has a value of 0.795, indicating a "good" category. Thus, the overall IZN value is 0.73, reflecting that the performance of zakat management at Lazismu, Pekalongan, is categorized as good.

Keywords: Performance, Lazismu, National Zakat Index

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan. Masalah ini merupakan suatu hal yang kompleks, general, dan multidimensi yang menjadi prioritas pembangunan berkelanjutan (Ferezagia, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2023 mencapai 25,90 juta orang (9,36 persen). Sedangkan kemiskinan di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 yaitu sebesar 87,93 ribu jiwa. Sedangkan, pada tahun 2022 angka kemiskinan di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 87,53 ribu jiwa. Angka tersebut menunjukkan adanya kenaikan angka kemiskinan di Kabupaten Pekalongan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 400 ribu jiwa (Jateng, 2024).

Langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kemiskinan dapat dilakukan dengan menggunakan zakat. Potensi zakat yang dimiliki Indonesia mencapai Rp 327 triliun pertahun, sehingga zakat dapat menjadi peluang bagi terwujudnya kesejahteraan (BAZNAS, 2023).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Salah satu LAZ yang sudah terkenal di Indonesia adalah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu), termasuk Lazismu yang eksis di daerah Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan data dari laporan keuangan Lazismu Kabupaten Pekalongan jumlah pengumpulan dana pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 2.318.906.321 sedangkan dana zakat yang disalurkan sebesar Rp. 2.114.541.968.

Jumlah pengumpulan dan penyaluran dana zakat ternyata masih belum optimal dilihat dari realisasi penyaluran zakat dalam satu periode. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu lembaga melihat dan terus mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan sehingga dapat menjadikan tolak ukur terhadap hasil kinerjanya sehingga dapat terus meningkat.

Sehingga pada tahun 2016 melalui Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Puskas BAZNAS) mengeluarkan Indeks Zakat Nasional (IZN). IZN merupakan suatu alat ukur yang dapat mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan pada tingkat nasional hingga daerah. Dalam IZN terdapat dua dimensi yaitu dimensi makro dan mikro.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Pengelola Zakat Dengan Menggunakan Indeks Zakat Nasional Pada Lazismu Kabupaten Pekalongan.”**

LANDASAN TEORI

Kinerja

Menurut Rue dan Brays, kinerja diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau “the degree of accomplishment”. Dengan kata lain, kinerja adalah sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Definisi ini mempunyai arti bahwa kinerja dapat digunakan untuk menentukan tingkat kinerja suatu organisasi. Pencapaian tujuan organisasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu organisasi (Leslie W. Rue, 1980).

Zakat

Pengertian zakat menurut undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau suatu badan usaha untuk diterima oleh orang yang berhak menurut hukum islam (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011).

Zakat merupakan salah satu ibadah (seperti shalat, haji dan puasa) yang disyariatkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum zakat dibedakan menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah (jiwa) dan zakat mal (harta) (Sahroni et al., 2017).

Indeks Zakat Nasional

Dunia perzakatan sebelumnya tidak memiliki alat ukur yang komprehensif, dengan kehadiran IZN ini dapat dijadikan sebagai alat ukur standar yang dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja pengelolaan zakat serta mengukur sejauh mana kontribusi zakat terhadap kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan juga pembangunan ekonomi secara umum.

Secara umum konsep Indeks Zakat Nasional (IZN) dilakukan dengan melihat dua dimensi yaitu dimensi makro dan dimensi mikro. Dimensi makro memaparkan peran dan kontribusi pemerintah dan masyarakat secara agraret dalam pembangunan lembaga pengelola zakat disuatu daerah. Sedangkan, dimensi mikro adalah dimensi yang tersusun berdasarkan aspek kelembagaan serta aspek terhadap mustahik (penerima zakat) (BAZNAS, 2023).

Dimensi Makro

Dimensi makro dalam pengukuran Indeks Zakat Nasional 2023 merupakan dimensi yang mengukur kontribusi pemerintah dan masyarakat secara agraret dalam membangun ekosistem pengelolaan zakat yang kredibel.

Dimensi makro terdiri atas 5 indikator yaitu regulasi, dukungan anggaran pemerintah (APBD/APBN), database lembaga zakat, jaringan, serta literasi dan dakwah zakat (BAZNAS, 2023).

Dimensi Mikro

Dimensi mikro merupakan dimensi untuk melihat sejauh mana kualitas tata kelola pengelolaan zakat serta dampak pendistribusian dan pendayagunaan zakat kepada masing-masing mustahik yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Komponen penyusunan dari dimensi mikro memiliki dua indikator yaitu tata kelola dan dampak zakat. Indikator tata kelola kemudian dibuat lebih terperinci kedalam delapan variabel yang mengukur kualitas dan kinerja tata kelola lembaga dari aspek sebagai berikut : perencanaan dan pengembangan, pengendalian dan ketaatan hukum, pengumpulan, operasi, pendistribusian dan pendayagunaan, kesehatan lembaga zakat, pelaporan dan teknologi. Sedangkan indikator dampak zakat memiliki komposisi empat indikator diantaranya yaitu Indikator Kesejahteraan CIBEST, Mustahik Dientaskan dari Kemiskinan, Mustahik menjadi Muzaki, dan Kemandirian (BAZNAS, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif berarti penelitian berdasarkan data nyata atau bukti nyata dengan teknik atau metode matematik, statistik ataupun perhitungan yang lain. (Sugiyono, 2010).

Metode Penentuan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Populasi pada penelitian ini yaitu mustahik pada Lazismu Kabupaten Pekalongan.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Sampel dalam penelitian ini yaitu mustahik yang menerima zakat produktif dari Lazismu Kabupaten Pekalongan.

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *Convenience Sampling*. Menurut teknik ini, pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan peneliti dalam memperoleh data atau responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner (Sugiyono, 2008). Metode penentuan sampel ini bertujuan untuk meminimalisir tidak diperoleh jawaban kuesioner dari mustahik.

Target jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang (mustahik). Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan sampel sehingga 100 menjadi batas minimum (Arikunto, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan sumber data yang digunakan. Terdapat dua jenis penelitian berdasarkan data yang digunakan yaitu :

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (Siyoto & Sodik, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pihak Lazismu Kabupaten Pekalongan serta kepada mustahik yang menerima zakat melalui bantuan Lazismu Kabupaten Pekalongan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Suryani & Hendryadi, 2015). Data sekunder biasanya sudah dalam bentuk publikasi, seperti : Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu), jurnal, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Alat analisis data pada penelitian ini yaitu Indeks Zakat Nasional 2023 yang dilakukan dalam tahapan yang bersifat sistematis sehingga dilakukan secara berurutan. Keseluruhan prosedur estimasi perhitungan indeks tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tahap pertama, membuat skoring skala likert dengan rentang 1-5, dimana 1 menggambarkan kondisi paling buruk dan 5 menggambarkan kondisi paling baik. Skoring ini dibuat untuk keseluruhan variabel dan kriteria penyusun indeks.

Tahap kedua, menghitung indeks setiap variabel dan kriteria. Formula yang dilakukan untuk perhitungan indeks pada setiap variabel dan kriteria adalah (BAZNAS, 2023):

$$I_i = \frac{(S_i - S_{max})}{(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan :

I_i = Indeks variabel i

S_i = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{max} = Skor maksimal

S_{min} = Skor minimal

Adapun nilai indeks yang dihasilkan akan berada pada rentang nilai 0.00 – 1.00. Semakin rendah nilai indeks yang didapatkan berarti semakin buruk pula kinerja pengelolaan zakat pada variabel/indikator/dimensi tersebut, dan semakin besar nilai indeks yang diperoleh maka semakin baik kinerja pengelolaan zakat pada variabel/indikator/dimensi tersebut.

Tahap ketiga, mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap variabel dengan bobot masing-masing untuk memperoleh indeks pada indikator.

Tahap Keempat, mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap indikator dengan bobot masing-masing untuk memperoleh indeks pada dimensi makro dan dimensi mikro.

Nilai 0.00 berarti indeks zakat nasional yang diperoleh adalah paling rendah yaitu “nul”. Sedangkan nilai 1.00 berarti nilai indeks paling tinggi, yaitu “sempurna”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Indeks Dimensi Makro

Tabel 1 Indeks Dimensi Makro

| Dimensi | Indeks Dimensi | Kinerja | Indikator | Indeks Indikator | Variabel | Indeks Variabel |
|----------------------------|----------------|------------|--|------------------|---|-----------------|
| Makro (X ₁) | 0.59 | Cukup Baik | Regulasi (X ₁₁) | 1.00 | Regulasi (X ₁₁₁) | 1.00 |
| | | | | | Pelaksanaan Regulasi (X ₁₁₂) | 1.00 |
| | | | Dukungan APBN (X ₁₂) | 0.00 | Dukungan APBN/APBD untuk Operasional (X ₁₂₁) | 0.00 |
| | | | | | Keberlanjutan APBN/APBD (X ₁₂₂) | 0.00 |
| | | | | | Alokasi APBN/APBD untuk Keuangan Pimpinan (X ₁₂₃) | 0.00 |
| | | | | | Lembaga zakat (X ₁₃₁) | 0.75 |
| | | | | | Muzaki (X ₁₃₂) | 0.125 |
| | | | | | Mustahik (X ₁₃₃) | 0.375 |
| | | | Jaringan (X ₁₄) | 0.60 | Koordinasi Eksternal (X ₁₄₁) | 0.5775 |
| | | | | | Koordinasi Internal (X ₁₄₂) | 0.625 |
| | | | | | Literasi (X ₁₅₁) | 0.50 |
| | | | Literasi dan Dakwah Zakat (X ₁₅) | 0.85 | Dakwah (X ₁₅₂) | 1.00 |
| | | | | | Pelayanan Sosialisasi Zakat (X ₁₅₃) | 1.00 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 1, hasil perhitungan pada dimensi makro didapatkan nilai indeks sebesar 0.59 dapat diartikan kinerja Lazismu Kabupaten Pekalongan cukup

2. Perhitungan Indeks Dimensi Mikro

| Dimensi | Indeks Dimensi | Kinerja | Indikator | Indeks Indikator | Variabel | Indeks Variabel |
|-------------------------|----------------|---------|---------------------------------|------------------|--|-----------------|
| Mikro (X ₂) | 0.795 | Baik | Tata Kelola (X ₂₁) | 0.78 | Perencanaan dan Pengembangan (X ₂₁₁) | 1.00 |
| | | | | | Pengendalian dan Ketaatan Hukum (3 Aman) (X ₂₁₂) | 0.875 |
| | | | | | Pengumpulan (X ₂₁₃) | 0.525 |
| | | | | | Operasi (X ₂₁₄) | 0.80 |
| | | | | | Pendistribusian dan Pendayagunaan (X ₂₁₅) | 0.65 |
| | | | | | Keberlanjutan Lembaga Zakat (X ₂₁₆) | 0.74 |
| | | | | | Pelaporan (X ₂₁₇) | 1.00 |
| | | | | | Teknologi (X ₂₁₈) | 1.00 |
| | | | Dampak Zakat (X ₂₂) | 0.81 | Indeks Kesejahteraan (CIBEST) (X ₂₂₁) | 0.81 |
| | | | | | Indeks Modifikasi IPM (X ₂₂) | 0.79 |
| | | | | | Mustahik Dientaskan dari Kemiskinan (X ₂₂₃) | 1.00 |
| | | | | | Mustahik Menjadi Muzaki (X ₂₂₄) | 0.50 |
| | | | | | Kemandirian (X ₂₂₅) | 0.75 |
| | | | | | Zakat dan | 1.00 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2, nilai indeks pada dimensi mikro sebesar 0.795 yang artinya kinerja Lazismu Kabupaten Pekalongan pada dimensi makro baik. Nilai tersebut didapatkan dari dua indikator yaitu tata kelola dan dampak zakat yang masing-masing nilai indeksnya sebesar 0.78 dan 0.81.

3. Perhitungan Indeks Zakat Nasional

Tabel 3 Nilai Indeks Zakat Nasional

| No | Dimensi | Nilai Indeks | Kinerja |
|-----------------------|-------------------------|--------------|------------|
| 1 | Makro (X ₁) | 0.59 | Cukup Baik |
| 2 | Mikro (X ₂) | 0.795 | Baik |
| Indeks Zakat Nasional | | 0.73 | Baik |

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh nilai indeks zakat nasional yaitu sebesar 0.73. Interpretasinya adalah kinerja Lazismu Kabupaten Pekalongan berdasarkan dimensi makro dan dimensi mikro adalah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai indeks pada dimensi makro sebesar 0.59 yang artinya penilaian kinerja peran pemerintah dan masyarakat berada pada kondisi cukup baik. Sementara itu, nilai indeks pada dimensi mikro sebesar 0.795 yang artinya penilaian kinerja tata kelola lembaga zakat dan dampak zakat terhadap mustahik berada pada kondisi baik. Secara keseluruhan dilihat dari dimensi makro dan mikro kinerja Lazismu Kabupaten Pekalongan berada pada kondisi baik dengan nilai indeks 0.73.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan pada organisasi pengelola zakat lainnya di Kabupaten Pekalongan sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dan evaluasi mengenai kinerjanya dalam hal perzakatan.

REFERENSI

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 14 No, hal 15-31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/10624/5947>

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- BAZNAS, D. K. dan P. (2023a). *Indeks Zakat Nasional*. Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- BAZNAS, D. K. dan P. (2023b). *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istitsmar Dana Zakat*. Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Jateng, B. P. S. (2024). *Data Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>
- Sahroni, O., Suharsono, M., Setiawan, A., & Setiawan, A. (2017). *Fikih Zakat Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pub. L. No. 23 (2011).